

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebaran jenis ikan pada perairan dapat diketahui dengan memperhatikan parameter oseanografi. Beberapa jenis ikan lebih memilih perairan yang memiliki kondisi lingkungan seperti, suhu permukaan laut, klorofil-a dan salinitas yang sesuai dengan habitat ikan. Suhu merupakan salah satu parameter oseanografi yang berpengaruh sangat dominan terhadap kehidupan ikan. Setiap jenis ikan mempunyai suhu optimum untuk kehidupannya, serta ikan cenderung melakukan migrasi untuk mencari lingkungan yang sesuai dengan kondisi tubuh nya. Konsentrasi klorofil-a digunakan sebagai indikasi tingkat kesuburan perairan, yang mana pada perairan tersebut menandakan terjadinya produktifitas yang tinggi. Indeks klorofil-a di perairan laut dapat dihubungkan dengan produksi ikan atau lebih tepatnya dapat menggambarkan tingkat produktivitas daerah penangkapan ikan. Salinitas berpengaruh terhadap berlangsungnya proses biologis yang secara langsung mempengaruhi jumlah makanan yang dikonsumsi, daya kelangsungan hidup dan laju pertumbuhan ikan (Laevastu dan Hayes 1981). Permasalahan perubahan iklim dan kondisi cuaca yang sedang berlangsung merupakan permasalahan lingkungan yang berdampak pada keadaan alam sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan suhu.

Menurut Gaol dan Sadhotomo (2007), kelimpahan sumber daya hayati dan distribusi di suatu perairan, tidak terlepas dari kondisi dan variasi parameter oseanografi. Oleh karena itu, informasi yang lengkap dan akurat tentang karakter oseanografi suatu perairan sangat diperlukan untuk tujuan pengelolaan sumber daya perairan secara berkelanjutan. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah ketersediaan sumber daya perikanan. Ikan tongkol merupakan biota laut pemakan daging (carnivor) yang membentuk gerombolan dengan kemampuan renang yang cepat di dalam perairan (Zarochman 2012; Ferraro *et al.* 2013). Ikan tongkol merupakan salah satu jenis ikan pelagis yang menjadi komoditas ekspor Indonesia (Mujib *et al.* 2013). Ikan tongkol

merupakan target tangkapan hasil perikanan bagi nelayan yang memiliki nilai ekonomis bagi sumberdaya perikanan (Akhlak *et al.* 2015). Persebaran ikan tongkol di perairan hampir berada pada seluruh perairan Indonesia, salah satunya berada pada perairan Selat Bali.

Secara oseanografi perairan Indonesia, termasuk Selat Bali mempunyai variasi musiman yaitu musim timur (Southeast Monsoon) dan musim barat (Northwest Monsoon). Kedua musim tersebut dibedakan dari banyaknya curah hujan, pada musim timur terjadi pada bulan April-September, sedangkan musim barat terjadi pada bulan Oktober-Maret. Selain itu Selat Bali juga mendapatkan pengaruh *Indian Ocean Dipole* (IOD) dari Samudra Hindia. Kondisi tersebut menjadikan perairan Selat Bali merupakan daerah *upwelling*. Daerah *upwelling* merupakan daerah potensial untuk kegiatan perikanan, sebab kaya akan sumber makanan untuk keberlangsungan larva, juvenile dan ikan dewasa. Kondisi oseanografi setiap wilayah laut dalam Perairan Indonesia cenderung bervariasi dalam skala ruang dan waktu. Informasi yang terpercaya mengenai kondisi oseanografi optimal bagi kehidupan suatu jenis ikan di setiap wilayah perairan Indonesia akan berdampak pada pengelolaan sumberdaya perikanan (ikan tongkol) yang bersifat ekologis. Tingkah laku ikan dan kisaran optimum kondisi oseanografi hampir setiap jenis ikan yang berbeda-beda, maka diperlukan analisis yang lebih detil untuk mengetahui keterkaitan kelimpahan suatu jenis ikan pelagis dengan kondisi oseanografinya dalam suatu skala ruang dan waktu. Kehadiran teknologi indera laut memungkinkan pemantauan kondisi lingkungan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan cepat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan antara parameter oseanografi terhadap jumlah tangkapan ikan tongkol (*Euthynnus sp*) di Selat Bali.
2. Apa parameter oseanografi yang paling berpengaruh terhadap distribusi ikan tongkol (*Euthynnus sp*) di Selat Bali.
3. Bagaimana distribusi daerah penangkapan ikan tongkol (*Euthynnus sp*) di Selat Bali.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada parameter oseonografi yang dianalisa diantaranya adalah suhu permukaan laut (SPL), klorofil-a, dan salinitas dengan jenis ikan tongkol (*Euthynnus sp*) di Selat Bali.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil tangkapan ikan tongkol (*Euthynnus sp*) dari tahun 2016-2018.
2. Mengetahui karakteristik oseanografi perairan Selat Bali.
3. Mengetahui hubungan antara hasil tangkapan ikan tongkol (*Euthynnus sp*) dengan faktor oseanografi di Selat Bali.
4. Mengetahui distribusi daerah potensial penangkapan ikan tongkol (*Euthynnus sp*) di Selat Bali.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi kepada nelayan, pelaku industri penangkapan ikan serta pemerintah setempat mengenai kondisi daerah penangkapan ikan tongkol di Selat Bali sehingga potensinya dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.